



**KONFLIK BATIN YANG DIALAMI TOKOH STEPHEN  
DALAM USAHA MERAHAI CITA-CITA DALAM NOVEL**

*A PORTRAIT ARTIST AS A YOUNG MAN*

**KARYA JAMES JOYCE MELALUI SUDUT  
PANDANG DAN ARUS KESADARAN**

**SKRIPSI**

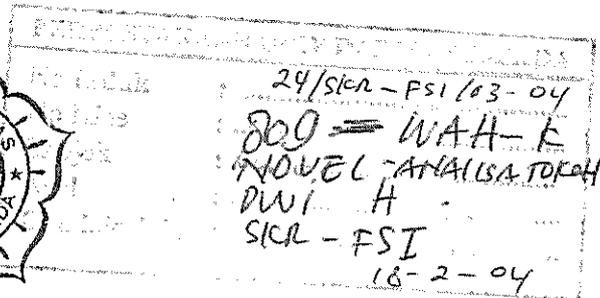
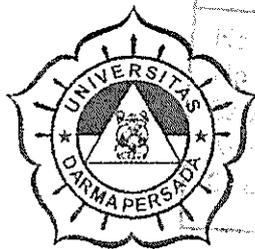
**Diajukan untuk memenuhi persyaratan**

**meraih gelar Sarjana Sastra (S-1)**

**Oleh :**

**DWI WAHYUNINGSIH**

**( 99113024 )**



**FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS S-1**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2003**

Skripsi yang berjudul:

ANALISIS NOVEL *A PORTRAIT OF THE ARTIST AS A YOUNG MAN*  
MELALUI SUDUT PANDANG DAN ARUS KESADARAN

Oleh:

DWI WAHYUNINGSIH

Nim: 99113024

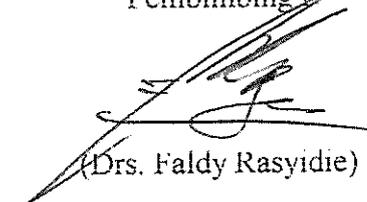
Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi sarjana oleh

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Fakultas Sastra Inggris

  
(Dr. Albertine. S. Minderop, MA)

Pembimbing I

  
(Drs. Faldy Rasyidie)

Pembimbing II

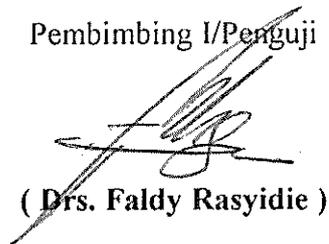
  
(Dr. Albertine. S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KONFLIK BATIN YANG DIALAMI OLEH TOKOH STEPHEN  
DALAM USAHA MERAH CITA-CITA DALAM NOVEL  
*A PORTRAIT OF THE ARTIST AS A YOUNG MAN* KARYA JAMES JOYCE  
MELALUI SUDUT PANDANG DAN ARUS KESADARAN**

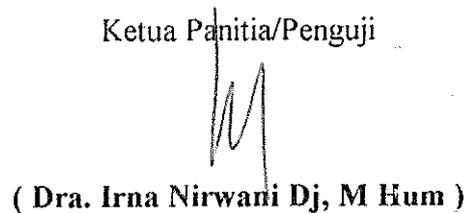
Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 16 bulan Juli tahun 2003 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing I/Penguji



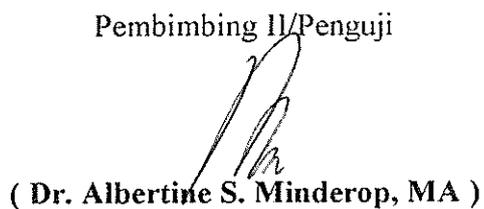
( Drs. Faldy Rasyidie )

Ketua Panitia/Penguji



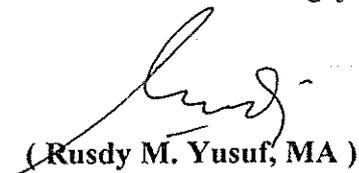
( Dra. Irna Nirwani Dj, M Hum )

Pembimbing II/Penguji



( Dr. Albertine S. Minderop, MA )

Sekretaris Panitia/Penguji



( Rusdy M. Yusuf, MA )

Disahkan oleh :

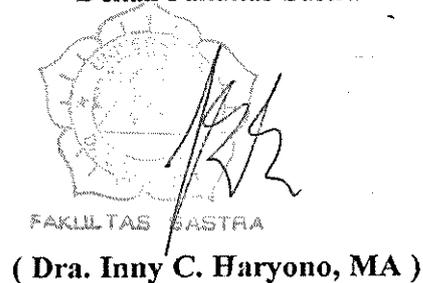
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



( Dr. Albertine S. Minderop, MA )

Dekan Fakultas Sastra



( Dra. Inny C. Haryono, MA )

Skripsi sarjana yang berjudul

**KONFLIK BATIN YANG DIALAMI TOKOH STEPHEN DALAM USAHA  
MERAH CITA-CITA DALAM NOVEL *A POTRAIT OF THE ARTIST AS  
A YOUNG MAN* KARYA *JAMES JOYCE* MELALUI SUDUT PANDANG  
DAN ARUS KESADARAN**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Drs. Faldy Rasyidie dan Dr. Albertine S. Minderop, MA tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 16 Juli tahun 2003.

Jakarta, 16 Juli 2003

Dwi Wahyuningsih

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, berkah, dan karunia-Nya kepada penulis, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai hambatan. Namun demikian, penulis menerima dan menghadapinya sebagai suatu kewajiban untuk hasil maksimal yang ingin dicapai. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa berbagai hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini dapat diatasi oleh bantuan dan dukungan berbagai pihak hingga penulis dapat menyelesaikannya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Drs. Faldy Rasyidie, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dorongan dan saran kepada penulis serta bersedia meluangkan waktunya untuk memeriksa dan mengoreksi skripsi ini.
2. Ibu Dr. Albertine. S. Minderop, MA, selaku Dosen Pembaca yang telah banyak membantu penulis, baik dalam penyusunan skripsi ini ataupun dalam masa perkuliahan, dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk membaca dan memberikan saran kepada penulis.
3. Mama dan Papa tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa, serta materi kepada penulis.
4. Windarto, kakakku yang sangat membantu, dan mengerti dengan memberi keluasaan hati kepada penulis untuk menggunakan komputernya.
5. Santi, Maryati, Yuli, dan Messia yang selalu ada disaat dibutuhkan untuk membantu dalam memberikan saran.
6. Awi, Putri, Dian, Olga, Tigor, Mutia, Okta, Ika, Nurizka, Sana, Nurahmawati, Ami, Eni, Upit, Ati, Fenny yang secara tidak langsung telah memacu semangat, memberikan saran dan kritiknya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Agustinus Haryana dan Uki yang sesekali menyumbangkan saran dan kritiknya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Helmi dan Anjar yang telah banyak membantu dalam proses pengetikan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Jakarta, Juli 2003

(Dwi Wahyuningsih)

## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Identifikasi Masalah .....	2
	C. Pembatasan Masalah .....	2
	D. Perumusan Masalah .....	2
	E. Tujuan Penelitian .....	2
	F. Landasan Teori .....	3
	G. Metode Penelitian .....	7
	H. Manfaat Penelitian .....	7
	I. Sistematika Penyajian .....	8
<b>BAB II</b>	<b>ANALISIS NOVEL <i>A POTRAIT OF THE ARTIST AS A YOUNG MAN</i> MELALUI SUDUT PANDANG</b> .....	9
	A. Sudut Pandang “diaan” Mahatahu .....	9
	B. Analisis Perwatakan .....	12
	1. Tokoh Stephen Dedalus .....	13
	2. Tokoh Father Arnall .....	17
	3. Tokoh Stephen’s Mother .....	19
	C. Analisis Latar .....	21
	D. Rangkuman .....	26
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS NOVEL <i>A POTRAIT OF THE ARTIST AS A YOUNG MAN</i> MELALUI ARUS KESADARAN</b> .....	28
	A. Arus Kesadaran .....	28
	B. Teknik Arus Kesadaran .....	29
	1. Ekacakap Dalam Langsung .....	30
	2. Ekacakap Dalam Tak Langsung .....	30
	3. Senandika .....	32
	4. Teknik Pencerita .....	32
	C. Analisis Ekacakap Dalam langsung .....	34
	D. Analisis Ekacakap Dalam Tak Langsung .....	38
	E. Analisis Senandika .....	41
	F. Analisis Teknik Pencerita .....	45
	G. Rangkuman .....	49

<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS KONFLIK BATIN YANG DIALAMI PADA STEPHEN DALAM USAHA MERAH CITA-CITA MELALUI SUDUT PANDANG DAN ARUS KESADARAN.....</b>	<b>50</b>
	A. Analisis Konflik Batin yang Dialami pada Tokoh Stephen Dalam Usaha Meraih Cita-cita Melalui Sudut Pandang .....	50
	B. Analisis Konflik Batin yang Dialami pada Tokoh Stephen Dalam Usaha Meraih Cita-cita Melalui Arus Kesadaran .....	59
	C. Rangkuman .....	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Summary of Thesis .....	67

**SKEMA PENELITIAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**ABSTRAK**

**RINGKASAN CERITA**

**BIOGRAFI PENGARANG**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

James Augustine Aloysius Joyce adalah seorang penulis pembaharu yang radikal pada abad ke-20. Ia membaktikan dirinya untuk mengeksplorasi total sumber bahasa<sup>1</sup>. Joyce dianggap sebagai seorang modernisme dan penulis novel autobiografi. Joyce lahir di Rathgar, Dublin 2 Februari 1882, anak laki-laki dari Mary Jane Joyce dan seorang aktor. Ia juga seorang pengajar bahasa Inggris di Trieste, Prancis<sup>2</sup>.

Novel-novel autobiografi karya James Joyce, diterbitkan secara berseri pada tahun 1914 dalam majalah terkenal *The Egoist* dan serial itu dibukukan pada tahun 1916. *A Portrait The Artist As A Young Man* diterbitkan oleh Joyce tahun 1916 dan karya terakhirnya *Ulysses* tahun 1922<sup>3</sup>.

Adapun novel ini menceritakan tentang seorang anak laki-laki bernama Stephen Dedalus yang dikirim ke sekolah asrama termahal yaitu Jesuit Institutions Clongowes. Di sekolah itu teman-temannya selalu mengejek, mengganggunya dan mendapatkan tekanan dari gurunya yang membuat dirinya menderita. Setelah lulus dari sekolah asrama ia melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu ke universitas. Di masa kedewasaan kemelut pertumbuhan terjadi pada Stephen dalam kepercayaan (*agama*), keluarga dan kebangsaannya. Dalam meraih cita-cita ia juga mengalami konflik batin baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Pada akhirnya ia lebih memilih bidang yang ia senangi yaitu seni. Untuk mempertimbangkan peranan aktor dan nasibnya sendiri, yaitu sebuah nasib yang mengharuskannya meninggalkan kampung halamannya (*negaranya*) dengan maksud membekali dirinya sendiri untuk mandiri dan melihat dunia luar untuk mencapai cita-citanya.

---

<sup>1</sup> Online Biography, 2 halaman, September 2002 (@ yahoo.com

<sup>2</sup> *Ibid*, James Joyce, *A Portrait of The Artist As A Young Man*, (London : Worswort, 1992), hal 1

<sup>3</sup> James Joyce, *Encyclopedia Americana*, Volume 22 hal 427

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel ini, yaitu penolakan Stephen terhadap tata cara beragama di keluarga dan sekolah.

Penulis berasumsi tema novel ini adalah konflik batin yang dialami tokoh Stephen dalam usaha meraih cita-cita.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini secara intrinsik dengan meneliti sudut pandang “diaan” mahatahu dan arus kesadaran untuk mendapatkan perwatakan para tokoh yang semuanya dapat digunakan untuk menentukan tema.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah konflik batin yang dialami pada tokoh Stephen dalam usaha meraih cita-cita.

Untuk menjawab pertanyaan ini penulis merumuskan masalah di atas sebagai berikut :

1. Apakah benar konflik batin yang dialami tokoh Stephen dapat ditelaah melalui sudut pandang “diaan” mahatahu dan arus kesadaran untuk menganalisis novel ?
2. Apakah benar hasil kedua analisis di atas dapat membangun tema novel ?
3. Apakah benar perwatakan dan latar dapat dianalisis melalui sudut pandang “diaan” mahatahu dan arus kesadaran

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penulis adalah membuktikan asumsi bahwa tata cara beragama di keluarga dan sekolah menyebabkan Stephen me-

ninggalkan kampung halamannya untuk mencapai cita-citanya dapat dibuktikan melalui pendekatan intrinsik.

Untuk tujuan itu, hal-hal yang akan penulis lakukan adalah :

1. Menganalisis sudut pandang “diaan” mahatahu dan arus kesadaran dapat ditelaah untuk memperlihatkan usaha tokoh Stephen untuk meraih cita-cita.
2. Menganalisis sudut pandang “diaan” mahatahu dan arus kesadaran dapat membangun tema novel.
3. Menganalisis sudut pandang “diaan” mahatahu dan arus kesadaran dapat memperlihatkan perwatakan para tokoh.

## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra.

### Pendekatan Intrinsik

#### 1. Sudut Pandang Teknik Pencerita “diaan” Mahatahu

Sudut pandang adalah suatu posisi dimana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ccritanya ; yakni suatu sudut pandang dimana peristiwa diccitakan<sup>4</sup>.

Dalam teknik pencerita “diaan” mahatahu si pencerita disebut *an all-knowing presence*. Karena ia dapat berkisah dengan bebas mendramatisasi, menginterpretasi, merangkum, berspekulasi, berfilosofi, menilai secara moral atau menghakimi apa yang disampaikannya. Ia dapat secara langsung mengkisahkan kepada pembaca bagaimana sikap para tokoh, mengapa mereka melakukan suatu tindakan, merekam ucapan dan percakapan para tokoh dan mendramatisasi tindakan mereka atau menyelinap ke dalam benak para tokoh untuk menggali secara langsung pikiran dan perasaan yang paling mendalam. Si pencerita dapat berpindah dari satu tokoh ke tokoh

<sup>4</sup> Albertine Minderop, *Memahami teori-teori Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran*, (Jakarta : Universitas Darma Persada, 1999), hal 3

yang lainnya sesuka hati, ia juga dapat berpindah dari suatu saat ke saat lainnya, mendramatisasi dan merangkum sesuai keinginannya. Penceritanya menampilkan para tokoh dengan menyebut nama atau kata gantinya : “ia”, “dia”, dan “mereka”<sup>5</sup>.

## 2. Arus Kesadaran

Arus kesadaran adalah istilah yang dikenal dalam dunia psikologi. Istilah arus kesadaran lebih tepat sebagai peristilahan dalam dunia sastra-fiksi dan bukan sebagai suatu proses mental. Novel-novel arus kesadaran memiliki persoalan kesadaran seorang tokoh fiktif<sup>6</sup>. Penulis menggunakan dua teknik dari keempat teknik yang ada pada teknik arus kesadaran, yaitu :

- a. Ekacakap Dalaman Langsung, adalah penyajian percakapan batin para tokoh secara langsung yaitu penyajian percakapan yang tidak ada bantuan dari pencerita kepada pembaca. Pencerita tidak memberikan keterangan-keterangan yang misalnya ditandai dengan ungkapan: “saya pikir” atau “dalam hatinya”. Dalam percakapan batin digunakan kata ganti orang pertama baik tunggal maupun jamak seperti: “aku” atau “kita” dan penggunaan kata ganti orang kedua seperti: “engkau” yang biasanya dalam kisah pencerita digunakan kata ganti orang ketiga baik tunggal maupun jamak seperti: “dia” atau “mereka”<sup>7</sup>.
- b. Ekacakap Dalaman Tak Langsung, adalah penyajian percakapan batin para tokoh secara tidak langsung. Dalam hal ini pencerita memberi keterangan kepada pembaca, seperti adanya kata-kata: “saya pikir” atau “dalam hatinya”. Ekacakap dalaman tidak langsung menggunakan kata ganti orang kedua “engkau” ataupun kata ganti orang pertama “saya” dan “kita”. Pada kisah pencerita biasanya digunakan kata ganti orang ketiga tunggal “dia” atau jamak “mereka”<sup>8</sup>.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 8 – 9

<sup>6</sup> *Ibid*, hal 36

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 46

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 48

c. Senandika (*soliloquoy*) adalah wacana seorang tokoh dalam karya sastra dengan dirinya sendiri. Dalam drama digunakan untuk mengungkapkan perasaan, firasat atau konflik batin yang paling dalam dari para tokoh, atau untuk menyajikan informasi kepada pendengar atau pembaca. Senandika dalam novel arus kesadaran dapat didefinisikan sebagai teknik penyajian isi kekuatan batin dan kesadaran dari seorang tokoh kepada pembaca tanpa kehadiran pengarang.<sup>9</sup>

d. Teknik Penceritaan

Teknik pencerita montase, kolase, dan asosiasi memberikan pengaruh pada novel-novel arus kesadaran. Istilah montase berasal dari perfilman yang berarti memilah-milah, memotong-motong, serta menyambung-menyambung (pengambilan) gambar sehingga menjadi satu keutuhan.

Dalam kesusasteraan, teknik kolase menghasilkan cerita yang syarat dengan kutipan dari karya sastra antara lain dengan alusi atau ungkapan asing yang biasanya dianggap tidak ada hubungan antara satu dan lainnya.

Istilah asosiasi berasal dari bidang psikologi yang menyatakan bahwa dalam berpikir kadang kala orang tidak dituntun oleh logika tetapi oleh asosiasi atau tautan yakni suatu penginderaan mengingatkan kita akan hal lain yang bertautan.<sup>10</sup>

### 3. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat atau kebiasaan tetapi juga penampilan.<sup>11</sup>

Penulis akan menganalisis perwatakan tokoh Stephen Dedalus, tokoh Father Arnall, dan tokoh Stephen's mother dengan menggunakan teknik pencerita sudut pandang "diaan" mahatahu.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 50

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 53

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 25

#### 4. Latar

Sebuah karya sastra biasanya terdapat latar, yaitu tempat, waktu atau ruang lingkup dimana kejadian dalam novel berlangsung. Latar dapat dibagi kedalam tiga bagian yaitu latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual.

Latar fisik adalah tempat dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah dan sebagainya. Latar fisik yang kadang-kadang disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.<sup>12</sup>

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang paling kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap dan lain-lain yang tergolong latar spiritual. Latar sosial berhubungan dengan status tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.<sup>13</sup>

Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang peranannya dapat memperjelas perwatakan tokoh.<sup>14</sup>

#### 5. Tema

Tema adalah gagasan, pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra. Tapi kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar dengan kata lain yang tersirat dalam lakuan tokoh, maupun perwatakan. Tema itu beragam-ragam ditinjau dari segi kedalamannya. Cinta dan kehidupan keluarga merupakan tema yang disukai dan bersifat universal<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta:Gajah Mada University, 1995), hal 227

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 18

<sup>14</sup> Minderop, *Op. Cit*, hal 29

<sup>15</sup> Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung : PT Eresco 1911), hal 117 – 118

### **G. Metode Penelitian**

Penulis menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan. Metode penelitian perpustakaan adalah suatu metode yang pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku.<sup>16</sup> Penulis melakukan metode ini dengan cara membaca buku yang berhubungan dengan penelitian lalu penulis mengorganisasikan serta menyusun sehingga mendukung dan menguatkan penelitian.

### **H. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang kesusastraan dan mengkaji sebuah karya sastra secara kritis dan mendalam. Dengan membaca karya ini, penulis mengharapkan agar pembaca dapat tertarik isi cerita yang terkandung dalam novel ini dan tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu pembaca yang tidak mengetahui sastra dan bagaimana mengetahui sastra lebih jauh

---

<sup>16</sup> Tatang M amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal 135

## I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian terlebih dahulu dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya akan dibagi dalam lima bab, yaitu :

### Bab I : PENDAHULUAN

Memaparkan hal-hal dasar, meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II : ANALISIS NOVEL MELALUI SUDUT PANDANG

Membahas sekilas tentang sudut pandang yang dilanjutkan dengan analisis perwatakan melalui sudut pandang dan kesimpulan.

### Bab III : ANALISIS NOVEL MELALUI ARUS KESADARAN

Membahas tentang arus kesadaran dan selanjutnya menganalisis unsur-unsur arus kesadaran yang terdiri dari ekacakap dalaman langsung dan ekacakap dalaman tak langsung.

### Bab IV : ANALISIS TEMA

Menganalisis tema novel melalui sudut pandang dan arus kesadaran.

### Bab V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan summary of the thesis, biografi singkat James Joyce dan skema.

### Lampiran: Ringkasan cerita

Riwayat hidup pengarang

Abstrak

Skema penelitian

### Daftar Pustaka